

**PENGARUH MODEL PEMBALAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI DI
SEKOLAH SD NEGERI 106805 MANUNGGAL**

Ayu Lestari¹, Siti Rahmadhani Siregar²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari

ayuuulestari752@gmail.com¹, srdhani21@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Jigsaw cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of sixth-grade students at SD Negeri 106805 Manunggal. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest nonequivalent control group design. The population consisted of 76 sixth-grade students, with a sample of 50 students comprising 23 students in the experimental class and 27 students in the control class. Data were collected through observation, pretest-posttest tests, and documentation. Data analysis involved tests of validity, reliability, normality, homogeneity, and the Independent Samples T-Test. The research instrument consisted of 10 valid and reliable essay questions, with a Cronbach's Alpha value of $0.712 > 0.60$ on the pretest and $0.836 > 0.60$ on the posttest. The results indicated that the data were normally distributed and homogeneous. The significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$ indicates that the Jigsaw cooperative learning model has a significant effect on the mathematics learning outcomes of sixth-grade students at SD Negeri 106805 Manunggal.

Keywords: *Jigsaw, Learning outcomes, Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri 106805 Manunggal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain pretest-posttest nonequivalent control group design. Populasi berjumlah 76 siswa kelas VI dengan sampel 50 siswa yang terdiri atas 23 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pretest-posttest, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan Independent Sample T-Test. Instrumen penelitian berupa 10 soal esai yang valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha $0,712 > 0,60$ pada pretest dan $0,836 > 0,60$ pada posttest. Hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri 106805 Manunggal.

Kata Kunci: Jigsaw, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh tantangan, sehingga pendidikan diakui sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan saat ini telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengajarkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi mereka. Dalam Bab 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ningsih et al., 2022).

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan seutuhnya, dan

membekali setiap warga negara dengan kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Tujuan pendidikan dapat mencakup pengembangan potensi diri melalui pembelajaran atau dengan cara lain untuk dikenal dan diakui di masyarakat. Peranan dalam kehidupan berfungsi secara optimal dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang berarti bahwa mereka belajar dengan lebih baik (Ningsih et al., 2022).

Hasil belajar adalah nilai tertinggi yang telah dicapai siswa setelah belajar selama waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas siswa setelah proses pembelajaran, hasil belajar murid yang bersangkutan menunjukkan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar (Hutabarat dkk., 2023). Hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran guru dan sekaligus mengukur keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pendidik juga harus memiliki gagasan baru dalam dunia pembelajaran dan berperan sebagai pendidik yang menduduki pengembangan sumber daya

manusia terhadap gagasan baru. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Ningsih et al., 2022).

Pada Kenyataannya banyak guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, terutama dalam pelajaran matematika, yang menjadikan guru sebagai subjek utama, ini cukup memprihatinkan karena matematika adalah mata pelajaran yang abstrak dan membutuhkan pemahaman yang cermat. Akibatnya, dengan model pembelajaran konvensional ini, siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran, merasa bosan, dan kurang antusias terhadap konsep yang diajarkan guru. Selama proses pembelajaran, banyak siswa terus menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, yang menyebabkan mereka tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran (Arrasyid et al., 2022).

Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa bisa bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu

memahami materi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui model ini, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompok, saling bertukar pendapat, dan mempelajari materi secara kolaboratif. Dengan penerapan model yang lebih variatif ini, diharapkan pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa (Arrasyid et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Agustus di SDN 106805 Manunggal menunjukkan bahwa siswa kelas VI A dan VI B masih belajar matematika dengan model konvensional. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui ceramah, sehingga keterlibatan siswa masih rendah. Selama kegiatan pembelajaran, siswa cenderung bersikap pasif dan tidak aktif bertanya, berbicara, atau mengemukakan pendapat.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang belum optimal. Hal ini terlihat dari data nilai Ujian tengah semester (UTS) matematika pada kedua kelas. Di kelas VI A, dari 23 siswa diperoleh

nilai rata-rata kelas sebesar 68,82. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 siswa (43,47%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (56,52%) lainnya masih berada di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Selanjutnya, di kelas VI B, dari 27 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,44. Pada kelas ini, hanya 11 siswa (40,74%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 16 siswa (59,25%) lainnya belum tuntas.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI A dan VI B SDN 106805 manunggal secara umum masih rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih variatif, dan berpusat pada siswa agar keterlibatan siswa meningkat serta hasil belajar matematika dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan seperti Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menurut teori model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran yang sekedar belajar berkelompok di kelas (Anita,

2012). Menurut teori model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan temanteman di Universitas John Hopkins. Model Jigsaw setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Aprido dkk., 2024).

Menurut teori hasil belajar Hasil belajar ini berarti bahwa kita harus meninjau kembali kegiatan pembelajaran sebelumnya untuk melihat apakah telah mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis serta memahami dengan benar apa yang mereka pelajari (Puluhulawa et al., 2020). Menurut

teori pembelajaran matematika adalah mata pelajaran utama yang harus diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Tujuan pendidikan matematika di sekolah adalah agar siswa dapat menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sendiri adalah bidang ilmu yang sangat berperan dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya (Maharani dkk., 2025).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi tertentu dan menyampaikannya kepada teman sekelompoknya. Melalui pembelajaran jigsaw, siswa dilatih untuk aktif, saling bergantung, berkomunikasi, serta bekerja sama sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika (Simamora, et al., 2024)

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,

disusun langkah-langkah pokok seperti berikut:

1. Pembagian kelompok 5- 6 orang secara heterogen
2. Pembagian tugas
3. Pemberian lembar ahli
4. Mengadakan diskusi : adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diatur secara instruksional sebagai berikut : (a) Membaca : siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi, (b) Diskusi kelompok ahli : siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut, (c) Diskusi kelompok : siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah didiskusikannya pada kelompoknya, (d) Kuis : siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik, (e) Penghargaan kelompok : penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok (Aprido dkk., 2024).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa menjadi lebih aktif

dalam berbicara dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar. Selain itu, model Jigsaw mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan saling berbagi pengetahuan, sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diyakini dapat mengembangkan keterampilan kerja sama, serta tanggung jawab individu yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman dalam belajar.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw telah terbukti memiliki dampak terhadap hasil belajar, namun masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Studi-studi sebelumnya umumnya belum menjelaskan secara mendalam dasar

teoretis yang mendasari efektivitas Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar matematika, sehingga mekanisme teoretisnya masih belum sepenuhnya dipahami. Ditinjau secara perspektif metodologis, sebagian besar studi menggunakan desain yang lemah, seperti pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol atau quasi-eksperimen tanpa randomisasi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada tingkat yang berbeda dan dalam konteks sekolah yang berbeda, dengan ukuran sampel yang kecil dan durasi penelitian yang singkat, sehingga menghasilkan generalisasi penelitian yang rendah dan ketidakmampuan untuk menggambarkan efek jangka panjang Jigsaw terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti secara menyeluruh bagaimana model pembelajaran kooperatif jigsaw berdampak pada hasil belajar matematika siswa di kelas VI di SDN 106805 manunggal.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

VI di sekolah SDN 106805 manunggal.” Ketertarikan tersebut muncul karena pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan tidak berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan, khususnya pada materi yang memerlukan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka hasil tes belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (Quasi Experimental Research), karena penelitian dilaksanakan pada kelas-kelas yang telah terbentuk sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Pertaku akn	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

O₁ : Pretest pada kelas eksperimen

O₂ : Posttest pada kelas eksperimen

O₃ : Pretest pada kelas kontrol

O₄ : Posttest pada kelas kontrol

X : Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106805 Manunggal berlokasi Jl Veteran Gang Subur, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara 2024. Populasi penelitian ini melibatkan semua siswa kelas VI di SDN 106805 Manunggal, yang terdiri dari 3 kelas dengan total 76 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non probability Sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan sampel kelas VI A dan IV B, yang dimana Kelas A kelas Eksperimen dan kelas B kelas Kontrol.

Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes *pretest* - test *posstest*, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji T.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah awal yang dilakukan pada kedua kelas tersebut adalah pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Di akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu dilakukan uji validitas pada setiap butir soal. Instrumen yang diujicobakan berbentuk esai, dengan jumlah masing-masing 10 soal untuk *pretest* dan 10 soal untuk *posttest*. Uji

validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian oleh validator, yaitu dosen yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan. Kegiatan validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian setiap butir soal ditinjau dari aspek isi, konstruksi, dan bahasa, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan layak dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas soal *pretest*

No Soal	Valid	Tidak Valid
1	✓	
2	✓	
3	✓	
4	✓	
5	✓	
6	✓	
7	✓	
8	✓	
9	✓	
10	✓	

Tabel 3. Hasil uji validitas soal *posstest*

No Soal	Valid	Tidak Valid
1	✓	
2	✓	
3	✓	
4	✓	
5	✓	
6	✓	

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria validitas. Hasil ini didukung oleh penilaian dari dosen sebagai validator

ahli, sehingga instrumen dinyatakan layak dan dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir soal sebelum diberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS 20 ((Hasanah et al., 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pretets

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	10

Sumber : Data Olahan Penulis

Tabel 5. Hasil Uji Relibilitas

Sumber : Data Olahan Penulis

3. Uji Normalitas

Salah satu teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Shapiro–Wilk, yaitu suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat sebelum dilakukan uji

hipotesis. Uji ini dipilih karena sesuai untuk jumlah sampel yang relatif kecil yaitu 50 orang siswa. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Sig.
Pretest VIA (Eksperimen)	.162	23	.120	.953	.343
Posttest VIA (Eksperimen)	.146	23	.200*	.948	.260
Pretest VIB (Kontrol)	.175	27	.033	.945	.161
Posttest VIB (Kontrol)	.175	27	.034	.935	.090

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh dari data penelitian :

1. Pada pretest kelas eksperimen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,343 yang lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa varian data posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Pada pretest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,343 yang lebih dari 0,05

sehingga dinyatakan bahwa varian data posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Pada posttest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,260 yang lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa varian data posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.
4. Pada pretest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,161 yang lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa varian data posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.
5. Pada posttest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,90 yang lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa varian data posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pretest dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak sebelum diberikan perlakuan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene dengan menggunakan SPSS 20. Data

dinyatakan mempunyai varians yang sama apabila nilai signifikansi $> 0,05$ namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak mempunyai varians yang sama (Purwanto dkk., 2025). Adapun hasil uji homogenitas data pretest disajikan pada tabel berikut.

Gambar Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Pretest
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.033	1	48	.856
	Based on Median	.003	1	48	.954
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	47.999	.954
	Based on trimmed mean	.030	1	48	.862

Sumber : Data Olahan Peneliti

Uji homogenitas data posttest dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak setelah diberikan perlakuan. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen sebagai syarat dalam pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan aplikasi SPSS 20 (Purwanto et al., 2025). Hasil uji homogenitas data posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df	df2	Sig.
		Statistic	1		
Hasil belajar matematika	Based on Mean	.067	1	48	.797
	Based on Median	.090	1	48	.766
	Based on Median and with adjusted df	.090	1	47.934	.766
	Based on trimmed mean	.047	1	48	.830

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada data pretest hasil belajar matematika, diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest adalah homogen. Selanjutnya, hasil uji homogenitas pada data posttest hasil belajar matematika juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varians data posttest adalah homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini, baik pretest maupun posttest, memiliki varians yang sama (homogen), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis selanjutnya.

5. Uji T

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikansi terhadap variable yang lain (V Tuna, 2025)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Puluhulawa et al., 2020). Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Uji t dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji T

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	.067	.797	11.130	48	.000	28.728
Equal variances not assumed			11.187	47.13	.000	28.728

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 3.10 hasil uji t (Independent Sample T-Test), diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di UPT SPF SDN 106805 Manunggal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas enam di SD Negeri 106805 Manunggal. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki dampak nyata dalam

meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini karena, dalam penerapan model Jigsaw, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pertukaran informasi dengan anggota kelompoknya. Selain itu, berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan pengajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. (2012). *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247834756>

- B, S. A., Panjaitan, M. B., Manalu, A., & Siagian, A. F. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia IKAPI*.
<https://www.scribd.com/document/767266583/Model-Pembelajaran-Kooperatif-eBook>
- Hasanah, C., Ina, M., & Tetty, R. E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Jagabaya 05 Kabupaten Bogor. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4).
<https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jme/article/view/3263/2890>
- Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI. *SITTAH: Journal Of Primary Education*, 191–202.
- Puluhulawa, I., Hulukati, E., Kaku, A., Prof, J., Habibie, I. B. J., & Bolango, K. B. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle dan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika*. 1(1), 32–40.
- Purwanto, Hendrawan, J., & Fajar, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Subang. *SELAMI IPS*, 18, 139–145.
<https://doi.org/10.36709/selami.v18i2.117>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- V, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Media Eksata*, 21(2), 79–86.
<https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jme/article/view/3263/2890>